



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja Yang Diberikan oleh Bank

Norman Syah Putra¹. Agus Widarsono². Arim Nasim³.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.

Abstract. *The investigation is aimed at knowing the internal control system as one of the ways done to prevent bad debts/ bad credits of musyarakah financing, as the capital provided by the bank at BJB Syariah KCP Sukajadi. Besides, this study was also performed know the implementation of internal control system in that bank; whether or not it was done well by the department of Marketing Funding and Financing as the executor of that system itself. The method employed in this study was qualitative through phenomenology and case study. The data used in this study were the primary data taken from the results of in depth interview, participatory observation and the secondary data consist of several documents such as the audio recording of the interview between the researcher and the informant being interview and other related documents. The primary fountain of the data in this study were the head of BJB Syariah KCP Sukajadi, the operational manager, Marketing Funding and Financing department, Customer Service department, and Financing Support and Back Office Administration department. Meanwhile, the fountain of the secondary data was the related documents and the supporting literature. From the identification results of the results of the study and discussion done which referred to the five components of internal control system in COSO (Comitee of Sponsoring Organization of the Threadway Comission) namely 1) controlling environment, 2) the management of risk estimation, 3) controlling activities, 4) information and communication, and 5) supervising, it was concluded that the internal control system at BJB Syariah KCP Sukajadi was categorized week to minimize bad debts/ credits especially in musyarakah financing as the capital provided by the bank.*

Keywords: *internal control system; bad debts/bad credits; capital musyarakah financing*

Abstrak. *The investigation is aimed at knowing the internal control system as one of the ways done to prevent bad debts/ bad credits of musyarakah financing, as the capital provided by the bank at BJB Syariah KCP Sukajadi. Besides, this study was also performed know the implementation of internal control system in that bank; whether or not it was done well by the department of Marketing Funding and Financing as the executor of that system itself. The method employed in this study was qualitative through phenomenology and case study. The data used in this study were the primary data taken from the results of in depth interview, participatory observation and the secondary data consist of several documents such as the audio recording of the interview between the researcher and the informant being interview and other related documents. The primary fountain of the data in this study were the head of BJB Syariah KCP Sukajadi, the operational manager, Marketing Funding and Financing department, Customer Service department, and Financing Support and Back Office Administration department. Meanwhile, the fountain of the secondary data was the related documents and the supporting literature. From the identification results of the results of the study and discussion done which referred to the five components of internal control system in COSO (Comitee of Sponsoring Organization of the Threadway Comission) namely 1) controlling environment, 2) the management of risk estimation, 3) controlling activities, 4) information and communication, and 5) supervising, it was concluded that the internal control system at BJB Syariah KCP Sukajadi was categorized week to minimize bad debts/ credits especially in musyarakah financing as the capital provided by the bank.*

Kata Kunci: *internal control system; bad debts/bad credits; capital musyarakah financing*

Corresponding author. Jl. Dr. Setiabuhdi No 229 Kota Bandung 40154. Email.¹ agus.widarsono@upi.edu
²arim.nasim@upi.edu

How to cite this article. Norman, Agus & Arim (2013). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja Yang Diberikan oleh Bank. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 5(2), 1–10.

History of article. Received: Juli 2013, Revision: September 2013, Published: Desember 2013

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, karena bank menjadi sebuah solusi bagi masyarakat apabila mengalami kesulitan keuangan. Selain menjadi solusi akan masalah keuangan masyarakat, bank juga sebagai tempat yang aman untuk menyimpan dana yang dimiliki, disamping menyimpan dana di bank, nasabah juga akan mendapatkan bunga jika di bank konvensional dan bagi hasil (*profit or loss sharing*) jika di perbankan syariah.

Menurut Syafii Antonio (2001) (dalam Dewi, 2012: 3) beliau mengatakan bahwa secara umum antara Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki beberapa persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme *transfer*, teknologi komputer dan syarat-syarat umum yang harus dimiliki untuk memperoleh pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Sedangkan perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai serta lingkungan kerja.

Sebagaimana diketahui dalam fungsi bank itu sendiri salah satunya ialah *financing*/pembiayaan, pada negara maju dan negara berkembang peran bank sangat diharapkan untuk membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit, karena sebesar apapun hasrat para pemodal menanamkan sebagian kekayaannya pada perusahaan biasanya jumlah uang yang dapat dikumpulkan terbatas. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan usaha yang utama dari suatu lembaga perbankan. (Nugraha, 2009: 1)

Secara keseluruhan, sumber dana bank berasal dari pemberian kredit, hampir sebesar 50-75% dari volume usaha bank, Siswanto (1997) (dalam Nugraha, 2009:1). Selain itu Slamet (2004:165) (dalam Andina:2011) juga menyatakan hal yang sama bahwa kredit merupakan sumber utama dalam menjalankan aktivitas usahanya termasuk pada perusahaan

pembiayaan. Hal tersebut sudah lumrah dikarenakan sumber utama pendapatan bank melalui pemberian kredit dalam bentuk pendapatan bunga dimana pendapatan tersebut diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atas kredit yang diberikan. Hal ini pun dilakukan pada bank syariah dimana bank syariah memberikan porsi nisbah bagi hasil atas simpanan yang diberikan nasabah kepada bank dimana dana tersebut kembali disalurkan kepada nasabah lainnya dalam bentuk kredit yang memiliki nisbah keuntungan bagi bank.

Secara umum perkembangan pembiayaan perbankan syariah menunjukkan *trend* yang sangat baik dimana perkembangan pembiayaan dari tahun ketahun meningkat, misalnya PT Bank Jabar Banten Syariah atau yang dikenal dengan BJB Syariah. Bank yang melaksanakan prinsip usaha sesuai syariah ini melaporkan pada tahun 2011 telah berhasil melakukan pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp. 1,76 Triliun atau 1,82% dari Industri perbankan syariah meningkat 10% dari tahun 2010 sebesar Rp. 1,60 Triliun.

Pembiayaan ini terdiri atas pembiayaan sebesar 33% terhadap UMKM dan sisanya pembiayaan non UMKM sebesar 67% yang terdiri dari pembiayaan komersial sebesar 13%, pembiayaan terhadap korporasi/besar sebesar 15% dan sisanya sebesar 40% pada gadai. (Laporan Tahun 2011)

Tempat penulis melakukan Program Latihan Akademik (PLA), yaitu di BJB Syariah KCP Sukajadi target pembiayaannya meningkat dari tahun ke tahun, ditahun 2012 target pembiayaan sebesar Rp. 60 Milyar dan di tahun 2013 bank tersebut menargetkan pembiayaan sebesar Rp. 130 Milyar atau sekitar 100% lebih besar dari tahun sebelumnya. Untuk dapat mencapai hal tersebut, manajemen BJB Syariah KCP Sukajadi pun menambah jumlah karyawan bagian *Marketing Funding and Financing* yang semula hanya ditangani oleh dua orang ditambah menjadi dua orang dengan jumlah keseluruhan menjadi empat orang.

Dengan kenyataan diatas menunjukkan keseriusan BJB Syariah dalam hal pembiayaan, karena pembiayaan dapat dikatakan “jantung” dari bank dimana melalui pembiayaan tersebut bank dapat melakukan aktivitas operasinya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar melalui margin keuntungan yang didapat dari setiap pembiayaan yang diberikan.

Fenomena meningkatnya target pembiayaan dari tahun ketahun diatas menunjukkan bahwa bank akan selalu *concern* melakukan aktivitas pembiayaan yang ditandai dengan kenaikan target tersebut. Disatu sisi, nasabah yang berkecimpung dalam dunia usaha akan selalu berusaha mendapatkan pembiayaan dari bank, baik itu dalam hal pembiayaan modal kerja, UMKM dan pembiayaan lainnya.

Fenomena meningkatnya jumlah pembiayaan tersebut sesungguhnya diikuti juga oleh kredit macet yang juga dilakukan oleh nasabah. Nugraha, Hastoni, (2006:1) menyatakan bahwa penjualan secara kredit sangat berpengaruh dengan kredit macet. Masih segar dalam ingatan kita bahwa krisis yang terjadi di Amerika Serikat yang akhirnya meluas keseluruh dunia diakibatkan oleh kredit macet jual beli rumah dimana nasabah tidak mampu membayar cicilan kredit rumah dan juga banyaknya rumah yang tidak laku untuk dijual kepada masyarakat yang menyebabkan perusahaan tersebut akhirnya mengalami kebangkrutan.

Menurut Annual Report BJB Syariah NPF (*non performing financing*) atau pembiayaan bermasalah memang masih rendah sekitar 0,41%, lebih rendah 0,33% dari rencana sebesar 0,74%. Namun walaupun tergolong kecil pembiayaan bermasalah dapat menjadi cukup serius jika tidak ditangani dengan baik apalagi dengan terus meningkatnya target pembiayaan yang ditetapkan dari tahun ke tahun khususnya di BJB Syariah KCP Sukajadi.

Menurut Pemimpin KCP Sukajadi BJB Syariah Rian Taufiq Maulana mengatakan:

Walaupun kecil namun pembiayaan yang bermasalah ini dapat mengganggu

stabilitas keuangan bank, karena biasanya nasabah yang mengalami kredit macet ini sulit untuk mengembalikan kembali pembiayaan yang telah diberikan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada objek *Musyarakah* Modal Kerja karena menurut pemaparan dari Manajer Operasional yang menyatakan bahwa dari sebagian besar produk yang ditawarkan dari BJB Syariah KCP Sukajadi pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja merupakan salah satu produk yang berpotensi besar untuk mengalami kredit macet karena biasanya nasabah yang melaksanakan usaha akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti usaha yang tidak berjalan dengan baik, ketidaksesuaian antara kemampuan membayar dengan usaha yang dijalankan yang disebabkan oleh ketelitian bank yang kurang sampai kepada sistem bank yang longgar sehingga nasabah kurang memperhatikan pengembalian yang dilakukan.

Pencegahan Pembiayaan bermasalah yang dilakukan sangat penting terhadap nasabah agar nasabah dapat mengembalikan kredit yang dilakukannya. Bukan berarti dengan adanya pencegahan ini membuat sebuah pandangan bahwa bank tidak mempunyai kepercayaan kepada nasabah, namun dengan adanya pencegahan atau pengamanan ini untuk menghilangkan resiko atau setidaknya-tidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul (Mega, 2012:2)

Mega (2012:2) mengatakan salah satu cara agar permasalahan pembiayaan bermasalah atau kredit macet ini dapat diatasi ialah dengan adanya suatu pengendalian internal yang sangat baik dalam hal pemberian kredit, dengan kata lain diperlukan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, dimana dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik tersebut dapat mencerminkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik pada bank diharapkan dapat mengukur apakah bank telah

melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan dan tidak menyimpang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik atau malah sebaliknya. BJB syariah mempunyai Standar Operasional Prosedur atau yang lebih dikenal sebagai SOP yang mengatur mengenai mekanisme pembiayaan nasabah dari awal sampai akhir. Dalam SOP tersebut juga dijabarkan mengenai mekanisme pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah dan bagaimana penanganannya.

Kredit macet sesungguhnya tidak hanya disebabkan oleh kredit macet yang dilakukan nasabah yang disebabkan pendapatan usaha yang menurun, ketidakpastian kondisi ekonomi, atau bencana alam yang menyebabkan kerusakan mesin yang menyebabkan perusahaan yang dimiliki oleh nasabah tidak dapat beroperasi. Namun kredit macet juga ternyata dapat disebabkan kekeliruan/ kesalahan bank dalam memberikan kredit macet kepada nasabah, seperti analisis terhadap kemampuan membayar nasabah yang keliru dan tidak sesuai prosedur yang telah ditetapkan, kelengkapan dokumen yang diperlukan bank yang kurang dipenuhi oleh nasabah namun disetujui oleh bank serta *survey* awal terhadap usaha yang dilaksanakan oleh nasabah yang kurang menyeluruh dan teliti yang disebabkan kelalaian/kesalahan yang dilakukan bank.

Pada saat penulis melakukan Program Latihan Akademik (PLA), ada beberapa masalah yang ditemukan seperti dokumen yang tidak lengkap antara satu dokumen nasabah dengan dokumen nasabah lainnya, seharusnya jika sesuai dengan prosedur maka semua dokumen lengkap. Selain itu dokumentasi mengenai usaha yang dijalankan nasabah juga terkadang ada yang dilakukan pemantauan awal terhadap kondisi usaha nasabah oleh bank namun ada yang tidak. Hal tersebut ditunjukkan oleh tidak adanya dokumentasi berbentuk gambar pada beberapa dokumen nasabah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jika bank secara “tidak langsung” melakukan beberapa

“kesalahan/kelalaian” maka potensi akan kredit macet dikemudian hari dapat terjadi. Sebagai contoh jika bank tidak melakukan pemantauan usaha awal kepada setiap nasabah atau mungkin sudah percaya kepada nasabah tanpa ada pemantauan langsung dari bank dan ternyata usaha yang dijalankan berpotensi akan mengalami kebangkrutan dikemudian hari yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka pada akhirnya nasabah tidak bisa membayar dan membawa dampak langsung kepada bank berupa kerugian.

Kredit macet yang disebabkan oleh kesalahan/kekeliruan bank juga diungkapkan oleh Sutojo (1999:216), beliau menyebutkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet bukan hanya karena keadaan ekonomi nasabah namun juga keteledoran bank mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan.

Dengan adanya sistem pengendalian yang baik diharapkan kredit macet yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dapat diminimalisir sehingga tujuan bank dapat tercapai, baik dalam hal pengembangan bank kedepan maupun target pembiayaan yang telah ditetapkan, selain itu pencegahan atas kecurangan atau permasalahan yang disebabkan oleh bank maupun nasabah juga dapat dihindari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja yang diberikan oleh Bank. (Studi Kasus pada Bank BJB Syariah KCP Sukajadi)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada PT Bank Jabar Banten Syariah KCP Sukajadi dalam mencegah Kredit Macet Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja?
2. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Internal bank oleh bagian *Marketing Funding and Financing* telah diterapkan dengan baik sehingga kredit macet dapat dicegah?

KAJIAN LITERATUR

Menurut *Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) memberikan definisi pengendalian intern adalah: *Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management and other personal, designed to provide reasonable assurance regarding to the achievement of objectives in the following categories: (1) the effectiveness and efficiency of operations. (2) the reliability of financial reporting and (3) the compliance with applicable law and regulations.* Atau yang diterjemahkan berarti: Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen/ personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan: (1) Keandalan pelaporan keuangan, (2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) Efektivitas dan Efisiensi Operasi.”

Tujuan pengendalian internal tentunya tidak akan terlepas dari pengertian pengendalian internal itu sendiri seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Arens (2005:289) menyatakan tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut: 1) *To provide reliable data*, 2) *To safeguards assets and records*, 3) *To promote operational efficiency*, 4) *To encourage adherence to prescribe policies.*

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal merujuk kepada Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dimana pada Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 2 disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Arens (2005:294) mengemukakan elemen pengendalian adalah sebagai berikut: 1) *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian), 2) *Management Risk*

Assesment/Manajemen Penaksiran Resiko, 3) *Information and Communication/Informasi dan Komunikasi*, 4) *Control Activities/Aktifitas Pengendalian*, 5) *Monitoring/Pengawasan.*

Menurut M. Syafi'Antonio (2001) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merapakan defisit unit. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan:

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Musyarakah Modal Kerja merupakan salah satu produk yang diberikan oleh bank khususnya pada BJB Syariah dimana bank memberikan bantuan dana kepada nasabah yang sedang menjalankan suatu usaha. Tujuan dari adanya produk tersebut selain meringankan nasabah untuk mendapatkan modal usaha demi kelancaran usaha yang sedang dijalankan, bagi bank juga akan mendapatkan *margin/keuntungan* dari pengembalian modal yang diberikan sesuai akad. Di bank BJB Syariah KCP Sukajadi sendiri terdapat enam nasabah aktif yang sedang menggunakan produk tersebut.

Menurut apa yang dipaparkan Djamil (2012:66) bahwa untuk istilah dari pembiayaan bermasalah memang tidak dijumpai makna ataupun pengertian dari istilah tersebut. Namun dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat ditemukan istilah *Non-Performing Financing* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.

Pembiayaan bermasalah sangat berhubungan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, pembiayaan bermasalah berarti berkurangnya pendapatan atau bahkan tidak adanya pendapatan bagi bank, selain itu

biaya pencadangan piutang atau PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang meningkat, sehingga dari segi makro mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari apa yang dipaparkan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang produktivitasnya berada pada kurang lancar, diragukan dan macet.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam/*in depth interview*, observasi partisipatif dan data sekunder yang terdiri atas beberapa dokumentasi seperti rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang diwawancarai dan dokumen-dokumen terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas informan yang terdiri dari Pemimpin BJB Syariah KCP Sukajadi, Manajer Operasional, *Marketing Funding and Financing*, *Customer Service*, dan *Financing Support and Back Office Administration*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa dokumen yang terkait dengan penelitian dan studi literatur penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur dengan mengacu pada lima komponen sistem pengendalian internal yang ada dalam COSO (*Comitee of Sponsoring Organization of the Threadway Comission*) yaitu 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Manajemen Penaksiran Resiko, 3) Aktifitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi, dan 5) Pengawasan, Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di BJB Syariah KCP Sukajadi masih tergolong lemah untuk dapat meminimalisasi adanya kredit

macet khususnya pembiayaan *Musyarakah Modal Kerja* yang diberikan oleh bank.

Sistem pengendalian internal di BJB Syariah KCP Sukajadi masih lemah pada bagian Lingkungan Pengendalian, Manajemen Penaksiran Resiko, dan pada bagian Aktifitas Pengendalian.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pedoman yang mengatur etika secara umum bagi karyawan yang belum ada, kompetensi karyawan yang masih belum sesuai dengan bidang keilmuan yang ada, kekurangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang *Marketing Funding and Financing* dan juga *financing support and back office administration*, adanya rangkap tugas yang terjadi pada bagian yang membutuhkan tambahan karyawan, manajemen penaksiran resiko juga masih lemah baik dalam manajemen penaksiran resiko internal dan eksternal seperti kekurangan logistik dalam melakukan pengamanan terhadap dokumen dan agunan, pengelolaan administrasi pada beberapa dokumen yang masih belum baik dikarenakan masih banyak ditemukan dokumen yang rusak, tercecer dan tidak teratur. Selain itu belum adanya denda atas keterlambatan pembayaran, pola penagihan yang masih sederhana yaitu hanya melalui tatap muka dan alat komunikasi dan pengawasan atas perkembangan usaha nasabah yang belum maksimal dikarenakan sumber daya yang masih terbatas. Sedangkan untuk komponen pengendalian internal yaitu informasi dan komunikasi peneliti nilai sudah baik dengan alur komunikasi yang sehat dan berjalan kesemua arah seperti adanya *briefing* tiap pagi, namun keberadaan evaluasi internal juga menjadi hal yang penting agar informasi dan komunikasi menjadi semakin baik. Terakhir dalam hal pengawasan peneliti melihat secara keseluruhan untuk pengawasan yang dilakukan BJB Syariah kepada kantor cabang dan kantor cabang pembantu peneliti menyimpulkan sudah baik ditandai dengan audit internal dan komite internal cabang yang selalu melaksanakan tugasnya secara bergantian.

Penerapan sistem pengendalian internal di Bank BJB Syariah KCP Sukajadi berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan melalui literatur yang ada peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sistem yang ada secara keseluruhan belum diterapkan dengan baik dengan belum adanya pedoman etika dan integritas karyawan yang berdampak kepada penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran etika yang dilakukan karyawan masih belum optimal. Penerapan komitmen terhadap kompetensi yang belum optimal dimana masih banyak karyawan yang tidak sesuai antara kompetensi dengan jabatan yang diemban sehingga kinerja yang dilakukan sangat jauh dari kompetensi yang dimiliki. Kebutuhan akan pemimpin yang berani mengambil resiko yang mutlak diperlukan untuk dapat memajukan bank, kekurangan sumber daya manusia khususnya pada bagian *marketing funding and financing*, dan pola rekrutmen yang masih belum terpusat. dari segi manajemen penaksiran resiko internal maupun eksternal adanya dokumen yang rusak, tercecer, tidak lengkap dan upaya meminimalisasi akan kredit macet yang belum baik seperti pemantauan atas usaha nasabah yang masih kurang maksimal serta belum adanya sistem denda yang diterapkan. Dari segi aktivitas pengendalian penerapannya oleh bagian *marketing* juga belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, baik itu berkenaan dengan dokumen yang digunakan yang belum sepenuhnya sesuai dengan SOP, pejabat yang berwenang yang jarang hadir untuk mengotorisasi akad pembiayaan, serta denda yang masih belum ada. Sedangkan pada bagian informasi dan komunikasi dan pengawasan peneliti melihat bahwa belum adanya evaluasi internal mengakibatkan segala permasalahan yang ditemukan dilapangan menjadi sulit untuk ditemukan wadah untuk dibicarakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada BJB Syariah KCP Sukajadi mengenai “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk mencegah Kredit Macet Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja

yang diberikan oleh bank. (Studi Kasus pada BJB Syariah KCP Sukajadi)” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal di BJB Syariah secara keseluruhan merupakan sebuah sistem yang dijalankan oleh seluruh karyawan, manajemen baik ditingkat puncak maupun menengah yang ada di BJB Syariah diseluruh elemen pusat, cabang maupun KCP berkenaan dengan proses kegiatan sehari-hari dalam menjalankan fungsi bank sebagai penghimpun dana maupun sebagai wadah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada nasabah agar tercapainya salah satu tujuan bank yaitu kepatuhan atas aturan yang berlaku sehingga kredit macet bisa diminimalisir. Dari hasil penemuan dilapangan dan juga pembahasan peneliti menyimpulkan sistem pengendalian internal yang ada di BJB Syariah tergolong lemah untuk dapat mencegah kredit macet pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa segi yaitu:
 - a. Dari Segi Lingkungan Pengendalian : pedoman yang mengatur etika secara umum kepada karyawan belum ada, sehingga pelaksanaan konsekuensi atas perilaku karyawan belum tersusun dengan jelas baik itu berupa pelanggaran kode etik maupun pelanggaran integritas yang menyebabkan penerapan integritas dan nilai etika karyawan belum diterapkan dengan baik, kompetensi karyawan yang masih belum sesuai dengan bidang keilmuan yang ada sehingga pekerjaan yang dilakukan karyawan belum sepenuhnya berdasarkan kompetensi yang dimiliki, filosofi dan gaya operasi pemimpin yang belum bisa memaksimalkan potensi bank dikarenakan masih belum berani mengambil resiko yang lebih dalam hal pembiayaan, alur proses pembiayaan yang masih tumpang

tindih dengan adanya rangkap jabatan dikarenakan kekurangan sumber daya manusia khususnya pada bagian *Marketing Funding and Financing* sehingga pembagian tugas dan wewenang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik walaupun SOP sudah tertulis dengan jelas.

- b. Dari segi manajemen resiko baik internal maupun eksternal masih terdapat kekurangan logistik pendukung seperti tempat untuk mengamankan dokumen pembiayaan nasabah serta agunan. Selain itu masih banyak ditemukan adanya dokumen yang tidak tersusun rapih dan tercecer, rusak bahkan hilang serta upaya BJB Syariah KCP Sukajadi untuk dapat meminimalisasi adanya kredit macet belum optimal seperti belum adanya denda bagi keterlambatan pembayaran, pemantauan atas usaha nasabah yang dilakukan hanya jika terindikasi mengalami kredit macet dan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Dari segi aktivitas pengendalian yaitu pengecekan atas dokumen yang hanya dilakukan pada saat pengajuan pembiayaan oleh nasabah dan kehadiran pejabat yang mengotorisasi pada saat akad pembiayaan yang jarang sehingga hanya dilakukan bagian *marketing funding and financing*.
 - d. Dari segi informasi dan komunikasi serta pengawasan peneliti melihat belum terciptanya sebuah budaya untuk melakukan sebuah evaluasi internal antara pimpinan dan karyawan di BJB Syariah KCP Sukajadi untuk mengevaluasi sistem yang telah dijalankan serta memberikan pengarahan untuk bersama sama mencapai tujuan.
1. Penerapan sistem pengendalian internal di Bank BJB Syariah KCP Sukajadi berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sistem yang ada secara keseluruhan

belum diterapkan dengan baik yang disebabkan oleh:

- a. Dari segi lingkungan pengendalian belum adanya pedoman etika dan integritas karyawan yang berdampak kepada penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran etika yang dilakukan karyawan masih belum optimal. Penerapan komitmen terhadap kompetensi yang belum optimal dimana masih banyak karyawan yang tidak sesuai antara kompetensi dengan jabatan yang diemban sehingga kinerja yang dilakukan sangat jauh dari kompetensi yang dimiliki. Kebutuhan akan pemimpin yang berani mengambil resiko yang mutlak diperlukan untuk dapat memajukan bank, kekurangan sumber daya manusia khususnya pada bagian *marketing funding and financing*, dan pola rekrutmen yang masih belum terpusat.
- b. Dari segi manajemen penaksiran resiko internal maupun eksternal adanya dokumen yang rusak, tercecer, tidak lengkap dan upaya meminimalisasi akan kredit macet yang belum baik seperti pemantauan atas usaha nasabah yang masih kurang maksimal serta belum adanya sistem denda yang diterapkan.
- c. Dari segi aktivitas pengendalian penerapannya oleh bagian *marketing* juga belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, baik itu berkenaan dengan dokumen yang digunakan yang belum sepenuhnya sesuai dengan SOP, pejabat yang berwenang yang jarang hadir untuk mengotorisasi akad pembiayaan, serta denda yang masih belum ada.

Saran

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan kepada beberapa pihak terkait hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepada Bank BJB Syariah KCP Sukajadi, sistem pengendalian internal

merupakan salah satu upaya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank, salah satunya untuk meminimalisasi kredit macet khususnya pada pembiayaan *musyarakah* modal kerja, peneliti menyarankan untuk lebih dapat memperbaiki kembali komponen-komponen yang masih perlu diperbaiki kedepan khususnya pada lingkungan pengendalian, manajemen penaksiran resiko dan aktifitas pengendalian.

2. Bagi peneliti selanjutnya, proses penilaian atas suatu sistem pengendalian internal memakan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara mendalam, saran peneliti jika ingin melakukan penelitian yang serupa fokuskan penelitian atas penerapan sistem pengendalian internal hanya kepada beberapa komponen pengendalian internal yang dianggap bermasalah sehingga diharapkan kajian atas penelitian yang dilakukan lebih terfokus dapat menghasilkan sebuah penelitian yang dapat berkontribusi secara langsung kepada perbaikan bank kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusuf. 2001. *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- AICPA. *American Institute of Certified Public Accountants*.
- Amin Widjaja Tunggal. (2000). *Auditing Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Amanina, Ruzanna (2011) Evaluasi tentang sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit makro (studi pada PT Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro.
- Amilin, dan Rosita Dewi, 2008, *Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kepuasan akuntan publik dengan role stress sebagai variable moderating*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 12, No.1 Juni.
- Arens, Alvin and Elder J. Randal Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, eleven edition*. New Jersey: Practice Hall.
- Andina, Theresa (2011). Pengaruh Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit terhadap Efisiensi Pemberian Kredit. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asikin, Bachtiar. (2006). "Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit". *Jurnal Bisnis, Manajemen, Ekonomi*.
- Bagiastra, I Ketut, (2012). *Analisis Kinerja Bellboy pada front office department di Novotel Lombok*. *Jurnal Pariwisata*.
- Bank BJB Syariah. (2011). *Laporan Tahun 2011 Bank bjb syariah*. Bandung: Bank bjb Syariah.
- Bank Indonesia (2007). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boynton, et.al. (2003). *Modern Accounting*. Seventh Edition: John Wiley and sons, inc
- COSO. *Commitee Of Sponsoring Organizations Of The Threadway Commission*.
- Dewi, Melinda (2012). Pengaruh pengendalian internal terhadap good corporate governance. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, Nadia M.S (2012). Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet yang diberikan oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dipenogoro.
- Halim, Abdul et.al. (2000). *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laraswati, Irma. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi pada FE Universitas Pembangunan Nasional Jakarta.
- Lexy J. Moleong (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- LOMA. *Letter of Map Amandement*.
- McBain, Richard. R. David (2007). *People Management: Teori dan Strategi (Tantangan dan Peluang)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Catatan Ketiga, Penerbit Salemba: Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku I* edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich, Muhammad. (2007). *Manajemen Resiko Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasehatun, Apandi (1999). *Budget and control, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.
- Nugraha (2009) Hubungan Pelaksanaan Audit Operasional Dengan Efektifitas Pemberian Kredit. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Romney, Marshall. Steinbart, Paul John. (2003). *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2006, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Salemba Empat : Jakarta.
- Soejamto. *Beberapa Pengertian di bidang Pengawasan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Setyawan, Irwan. (2011). Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. Skripsi pada FE Universitas Pembangunan Nasional Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. R&D. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sahardjono. (2003). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Dua.
- Sutojo. (2000). *Menangani Kredit Bermasalah Konsep, Teknik dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Wahjono, Sentot Imam (2010). *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti, Fitri. (2006). Manfaat Internal Auditing dalam menunjang efektifitas pengendalian piutang dagang. Skripsi pada FE Universitas Widyatama Bandung.